

The Influence of Company Internal and External Factors on Audit Delay (Study on Bei-Registered Manufacturing Companies 2019-2021)

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Tahun 2019-2021)

Adzril Muzayyin^{*1}, Eni Indriani², Nungki Kartikasari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article Info

Submitted:

31/01/2023

Accepted:

22/02/2023

Approved:

27/02/2023

Published:

27/02/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kompleksitas operasi, *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, kompleksitas operasi, *audit tenure*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, diperoleh kesimpulan: profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, dan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, *Audit Tenure*, Ukuran KAP

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, complexity of operation, audit tenure and accounting firm public size on audit delay in manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021. The analytical method used in this study is Multiple Linear Regression Analysis. The results of research on the effect of profitability, operational complexity, audit tenure, and KAP size on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period, concluded: profitability has a negative effect on audit delay, complexity of operation does not have influence on audit delay, audit tenure has no effect on audit delay, and accounting firm public size has a negative effect on audit delay.

Keywords: Profitability, Complexity Of Operation, Audit Tenure, Accounting Firm Public Size

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Setiap tahun selama periode 2017 hingga 2021 realisasi investasi di Indonesia mengalami tren peningkatan. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi RI pada 2017 berjumlah Rp692,8 triliun kemudian di tahun-tahun berikutnya nilainya terus naik hingga mencapai Rp901 triliun pada 2021. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sektor, salah satunya adalah manufaktur. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyebutkan bahwa sektor manufaktur

sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34%. Dua kontributor teratas dari sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman (6,66%) serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional (1,96%) dengan total kontribusi PDB sebesar 8,62% dari dua industri tersebut. Hal tersebut tidak lepas dari kebutuhan dan gaya hidup masyarakat yang sangat bergantung terhadap barang-barang dari perusahaan manufaktur sektor konsumsi tersebut. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tiap tahunnya diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek

* Correspondence Address

E-mail: Adzrilmuzayyin515@gmail.com

Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*).

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan perusahaan untuk menginformasikan apa yang telah dilakukan oleh perusahaan selama satu periode dan menginformasikan hasil yang diperoleh dari aktivitas perusahaan serta merupakan alat bagi pihak internal dan pihak eksternal untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan yang nantinya digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang telah selesai diaudit oleh auditor independen. Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat memengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan memengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Halim, 2000).

Penyampaian laporan keuangan telah diatur pada Bab III Pasal 7 Peraturan OJK Nomor 44/POJK.04/2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan pasal 15 Peraturan Nomor 44/POJK.04/2016 OJK seperti peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, antara lain adalah profitabilitas yang merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang sering dihubungkan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) memakai seluruh modal yang dimiliki perusahaan.

Faktor kedua yaitu kompleksitas operasi, kompleksitas operasi merupakan

cabang operasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin banyak cabang perusahaan, maka waktu yang digunakan dalam proses audit akan semakin panjang. Kompleksitas operasi yang diukur dari jumlah anak perusahaan dapat memengaruhi waktu penyelesaian proses audit. Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya sehingga dibutuhkan ketelitian dalam mengaudit laporan keuangan dan berdampak pada terlambatnya pempublikasian laporan keuangan.

Faktor ketiga adalah *audit tenure*, *audit tenure* merupakan masa perikatan audit dalam ikatan hubungan kerja dengan suatu perusahaan atau *client*. Semakin lama perikatan klien dengan auditor yang sama menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan meningkat atau cenderung cepat (Anggreni & Latrini, 2016). Hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda & Ratnadi (2017) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan.

Faktor keempat yaitu ukuran KAP, ukuran KAP merupakan pengelompokan besar atau kecilnya kantor akuntan publik menjadi *Big Four* dan *NonBig Four* (Puspitasari dan Lartini, 2014). Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah meneliti mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* dan ketepatan waktu yaitu (Laksono, 2014) yang menyebutkan bahwa ukuran KAP tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan namun ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang disebabkan karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Namun pada penelitian ini juga menyebutkan bahwa ukuran KAP tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hipotesis kedua menunjukkan kompleksitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, selanjutnya hipotesis ketiga yaitu *audit tenure*

yang berpengaruh terhadap *audit delay* dan hipotesis terakhir menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negative terhadap *audit delay*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Indonesia. Penelitian asosiatif adalah gambaran informasi mengenai hubungan antara variabel satu dengan gejala lain (Sugiyono, 2013, p. 20). Dalam penelitian

ini untuk melihat pengaruh profitabilitas, kompleksitas operasi, *audit tenure*, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit delay*.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, p. 85). Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1 Penarikan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	190
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan 2019-2021	(27)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki anak perusahaan periode 2019-2021	(50)
Sampel	113
Lama pengamatan 3 tahun (2019-2021)	339
Total sampel pengamatan	339

Regresi linear berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini akan menguji apakah profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, *audit tenure*, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Analisis regresi dengan model regresi linear berganda pada program SPSS menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit delay*

α = Konstanta

β_1-4 = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Kompleksitas operasi

X3 = *Audit tenure*

X4 = Ukuran perusahaan

e = Error term

Audit delay adalah selisih antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit. *Audit delay* diukur dengan menghitung jarak antara penutupan tahun buku dengan penandatanganan laporan keuangan auditan (Amalina et al., 2019).

***Audit Delay* = Tanggal Laporan Audit –
Tanggal Laporan Keuangan**

Profitabilitas adalah Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan pengukuran terbaik karena berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kompleksitas operasi merupakan jumlah anak perusahaan (cabang) yang dapat memengaruhi waktu penyelesaian proses audit (Widiasari et al., 2020). Kompleksitas operasi diukur dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangan masing-masing perusahaan.

**Kompleksitas Operasi =
Jumlah Anak Perusahaan**

Audit Tenure adalah lama hubungan kerja diantara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik yang sama selama waktu tertentu (Praptika & Rasmimi, 2016). *Audit tenure* diukur dengan

memberikan nilai 1 pada tahun pertama perikatan dan ditambahkan 1 pada tahun-tahun berikutnya jika masih menggunakan auditor yang sama di tahun berikutnya. *Audit tenure* dihitung dimulai dengan tahun 2019-2021.

Kantor akuntan publik (KAP) merupakan tempat atau wadah auditor dalam menjalankan dan memberikan jasa akuntan publik yang memiliki izin dan sesuai dengan perundang-undangan dibidang jasa profesional (Putra & Wilopo, 2018). Dalam penelitian ini ukuran kantor akuntan publik diukur dengan memberikan 1 jika menggunakan KAP *big four* dan 0 jika menggunakan selain itu. Untuk mengetahui KAP yang digunakan oleh perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada BEI. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa KAP yang tergolong *big four* karena afiliasinya dengan KAP *big four* yang tersebar didunia antara lain:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang merupakan afiliasi dari KAP PWC
2. KAP Satrio Bing Eny & Rekan berafiliasi dengan Deloitte
3. KAP Purwantono, Suherman, & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young
KAP Sidharta, Widjaja & Rekan berafiliasi dengan KPMG (Klynfeld Peat Marwick Goedelar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS dari data yang telah dikumpulkan melalui laporan keuangan. Analisis ini menyajikan terkait dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penelitian

	Jumlah Sampel	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Audit Delay</i>	339	33	318,00	95,14	33,28
Profitabilitas	339	-95,72	73,01	4,30	13,38
Jumlah Anak Perusahaan	339	1,00	92,00	6,90	11,30
<i>Audit Tenure</i>	339	1,00	3,00	1,79	0,81
Kantor Akuntan Publik	339	0,00	1,00	0,62	0,48

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 318 dengan nilai rata-rata *audit delay* sebesar 95,14 dan nilai standar deviasi sebesar 33,28. Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* berada antara 33 hari hingga 318 dan rata-rata perusahaan dalam menyampaikan laporannya selama 95-96 hari. Terlihat bahwa nilai rata-rata

penyampaian laporan keuangan tersebut masih di atas 90 hari kalender yang merupakan batasan diperbolehkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) dalam hal penyampaian laporan keuangan. *Audit delay* terlama selama 318 adalah PT Eterindo Wahanatama (ETWA) sedangkan *audit delay* tercepat selama 33 hari adalah PT Arwana Citramulia (ARNA).

Tabel 3 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig
(Constant)	4,66	0,05	-	95,52	0,00
Profitabilitas	-0,01	0,00	-0,31	-6,11	0,00
Jumlah anak perusahaan	-0,02	0,04	-0,03	-0,62	0,53
<i>Audit tenure</i>	-0,4	0,02	-0,09	-1,73	0,08
Kantor akuntan public	-0,08	0,04	-0,12	-2,35	0,02

Uji hipotesis (H_1) menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,00 di bawah 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima yang

berarti adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ariyani & Budiarta (2014) yang

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perbedaan perlakuan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan rendah. Perusahaan yang mengalami kerugian akan berdampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan teori keagenan pada pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Uji hipotesis (H_2) menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,53 di atas 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil ini menyatakan bahwa Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dijelaskan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Challen & Dewi (2019) menyatakan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan dengan perkembangan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang semakin baik maka penyampaian laporan keuangan akan tepat waktu sekalipun adanya anak perusahaan.

Uji hipotesis (H_3) menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,08 di atas 0,05 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika & Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan lama atau tidaknya keterkaitan auditor tetap akan memberikan jasa yang terbaik bagi klien yang menggunakannya sehingga tidak memengaruhi *audit delay*. Berdasarkan teori keagenan, hubungan kerja tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan didalamnya. Hubungan kerja ini bisa menjadi dampak baik atau buruk bagi keputusan dalam memberikan opini audit (Wigura).

Uji hipotesis (H_4) menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,02 di bawah 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima. Adanya pengaruh negatif KAP pada *audit delay* di perusahaan manufaktur itu karena KAP (Kantor Akuntan Publik) yang mengantongi reputasi baik pasti memiliki sumber daya yang pandai menjadikan metode audit kian

efisien dan efektif maka laporan audit bisa diselesaikan sesuai batas waktu. Durasi pengerjaan audit yang ringkas menjadi aksi KAP untuk merawat nama baik dan menjaga kepercayaan klien (Ratnasari, 2018). Guna menjaga kualitas KAP, maka menyelesaikan tugas audit dengan cepat merupakan prioritas bagi seluruh auditor yang merujuk pada peraturan OJK, dimana adanya keharusan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, kompleksitas operasi, *audit tenure*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, maka diperoleh kesimpulan Faktor profitabilitas dan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan faktor kompleksitas operasi dan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- Amalina, N., Amelia, F., & Alfatah, W. (2019). *Analysis Effect of Profitability Ratio, Leverage Ratio, Audit Committee and Public Accounting Firm Size on Audit Delay. Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 36-52. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4664>
- Anggreni, N., & Latrini, M. (2016). Pengaruh *Audit Tenure* Pada Kecepatan Publikasi Laporan

- Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1338-1365.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217-230. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 63-75.
- Krisnanda, I. G. W., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh *Financial Distress*, Umur Perusahaan, *Audit Tenure*, Kompetensi Dewan Komisaris Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 1933-1960.
- Laksono, F. D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 532-544.
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor Dan *Financial Distress* Pada *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods*. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052-2081.
- Widiasari, F. N. S., Samrotun, Y. C., & Suhendro, S. (2020). *Audit Delay* Ditinjau dari Ukuran KAP, Solvabilitas, *Audit Tenure*, dan Kompleksitas Operasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 42-52. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2668>
- Wiguna, M. Y., & Badera, I. D. N. (2016). Auditor Switching Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 174-202.